



Peran Penyuluh Agama Islam dalam Merekognisi Pendidikan Keislaman di Eks Lokalisasi Bong Cina, Gurah Kabupaten Kediri

Ahmad Khoirul Mustamir^{1*}, Muslimin², Ammar Kukuh Wicaksono³

¹Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia

 E-mail: khoirulkdr52@gmail.com*

Abstract

The role of Islamic religious extension agents as da'wah actors is obliged to guide and invite the public to understand religious teachings and their implementation. This article give an assisence the social pathology groups such as bitch in the ex lokalisasi Bong Cina, Kediri Regency. The method this research used Participatory Action Research (PAR) with three main pillars, namely research methodology, action dimensions, and participation dimensions. The perspective used to make sex workers as friends who are affected by economic pressure and Islamic teachings that were rahmatal lil a'lamin. The impact of this program was that the bitch previously felt that they were victims of injustice to the Kediri Regency Government shifted to accept as destiny to return to work that is blessed by Allah. On the other hand, they get benefits for economic improvement by doing household chores such as sewing songkok, making crafts, selling on line and catering for parties. Until now, in carrying out their activities. they adhere to the basic principles of building relationships with others in syar'i.

Keywords: Religious Extension, Islamic Education Recognition, Role of Islamic Education

ARTICLE INFO

Article history:

Received

April 14, 2021

Revised

July, 22, 2021

Accepted

July 28, 2021

Published by
ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-7077

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Penyuluh agama Islam merupakan pegawai dari Kementerian Agama, yang terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun Penyuluh Agama Islam honorer dengan diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk mengadakan bimbingan serta membentuk kelompok binaan sesuai bidang-bidang. Peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia adalah mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam beribadah dan peran serta dalam pembangunan nasional. Paling penting adalah menghilangkan atau meminimalisir patologi sosial. Dalam konteks ini, Penyuluh agama Islam akan berhadapan dengan kegiatan prostitusi (Khumaerah, 2017; Mahmud, 2020). Usaha penyelesaian permasalahan ini sesuai dengan program kerja 100 hari Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kediri. Pencapaian usaha ini sebagai bentuk keterdesakan percepatan pengembangan SDM. Pasalnya, dunia prostitusi akan menyebabkan rusaknya harmoniasi dalam masyarakat (Pratama & Marta, 2021; Karo, & Yana, 2019; Sanusi, 2020). Prostitusi sering diartikan sebagai kegiatan pemuas nafsu seks pada laki-laki hidung dengan PSK dengan transaksi uang tanpa memperhatikan kesehatan dan dampak terhadap kehidupan sosial.

Sejatinya, dalam persepektif bisnis, prostitusi menjadikan prospek yang sangat menjanjikan baik bagi mucikarinya, maupun para wanita-wanita pekerja seks, dengan kesepakatan jangka pendek guna pemuasan nafsu biologis dan kebutuhan materi (Rahmawati & Rahman, 2019). Semua itu bisa didapatkan secara cepat. Dalam kacamata sosial, prostitusi merupakan masalah sosial dan struktural dengan alasan keuangan yang tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dimana biaya hidup semakin tinggi, yang merupakan permasalahan mendasar dan terjadi di tengah-tengah masyarakat di Negara berkembang (Laksono & Magifiraini, 2018; Listyani, R. H. 2017). Wilayah-wilayah kota dengan tingkat industri dan gaya hidup individualis menjadi kantong-kantong praktik prostitusi, meskipun tidak bisa dipungkiri saat ini juga berkembang prostitusi dengan media on line.

Berdasarkan kajian di atas, program Bupati Kabupaten Kediri melakukan penutupan dan pendampingan keagamaan dan ekonomi bagi warga terdampak di Bong Cino Gurah Kabupaten Kediri. Penutupan ini melibatkan tiga pandangan yaitu sosial, budaya dan agama. Dalam bidang sosial adalah, potensi kerenggangan antar masyarakat sangat tinggi. Hal ini dipicu semakin maraknya suami-suami atau pria hidung belang yang lebih memilih mendatangi lokalisasi daripada bergotong royong dengan masyarakat lain saat kegiatan malam. Dalam bidang budaya, prostitusi sangat bertolak dengan nilai-nilai budaya yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Kabupaten Kediri yang cenderung saling menghormati dan menghargai sesama manusia sesuai ajaran agama. Sedangkan dalam bidang agama, sangat bertentangan dengan nilai-nilai hubungan yang disahkan antara laki-laki dan perempuan.

Guna mewujudkan program itu, Bupati menekankan program penyuluhan pada bidang kesehatan, ekonomi, nilai-nilai agama dan ketertiban penduduk lokalisasi terutama bagi para PSK. Hasil penelitian Bupati pandangan PSK menginginkan memiliki kehidupan yang baik, taat pada ajaran agama, hidup yang normal, dan dipandang baik oleh manusia di sekitarnya. Manusia memiliki kebutuhan diantaranya kebutuhan rohani, jasmani, biologis, maupun kebutuhan sosial untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri dan juga anggota keluarganya, yang merupakan keinginan lahiriah seorang manusia untuk kehidupan yang lebih baik dan terarah. Namun manusia sebagai makhluk Tuhanpun membutuhkan sentuhan spiritual, dan merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai pedoman dalam menjalankan hidupnya.

METODE

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara berkala selama satu tahun terhitung mulai 1 Februari 2019-1 Februari 2022. Tempat kegiatan ini di Eks Lokalisasi Bong Cina, yang beralamatkan di Dusun Krajan Timur, Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Pelaksanaan program pengabdian kepada menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) (Peltier, 2018, Sulistyowati, & Prasetyono, 2019, Aminah, 2017). Sebelum melakukan pendampingan, peneliti melakukan penelitian dengan melibatkan beberapa stakeholder dari kalangan akademis dan aktivis pemberdayaan masyarakat. Peran-peran yang dilakukan adalah sebagai diantaranya:

- a. Role position yaitu kedudukan sosial dimana yang menentukan tinggi rendahnya posisi seseorang dalam kehidupan sosial tertentu.
- b. Role behaviour yaitu cara manusia dalam memerankan perannya dengan baik yang menimbulkan pengaruh yang baik didalam keluarga, masyarakat maupun dalam lingkungan yang lainnya. Namun bila perannya tidak dilakukan dengan baik maka manusia tersebut tidak akan diterima dan tidak berpengaruh sama sekali pada lingkungannya.
- c. Role Perception yaitu keadaan dimana seseorang melakukan peranan sosialnya yang didasarkan pada pandangannya dan bagaimana orang itu berbuat serta bertindak sesuai pandangannya.

d.Role Epectation yaitu peranan seseorang terhadap peranan yang dijalankan bagi sebagian besar masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Warga Eks Lokalisasi “Bong Cina” Dusun krajan Timur Desa Wonojoyo Kec. Gurah Kab. Kediri

Sebagian besar penghuni eks lokalisasi “Bong Cina” tidak hanya berasal dari warga lokal saja, akan tetapi juga berasal dari wilayah di luar Kediri. Penduduk di eks lokalisasi per tahun 2020 sebanyak 82 orang penghuni tetap dan 38 orang yang hanya datang pada sore hari hingga malam, dengan total 120 orang. Berikut sebagian data-data yang berhasil penulis peroleh tentang data diri penghuni eks lokalisasi, antara lain (Wawancara Bapak Suprpto Ketua RT 04/Rw.02 Dusun Krajan Timur, Desa Wonojoyo, 01 Juli 2020).

Tabel II: Data Pekerja Seksual Eks Lokalisasi Bong Cina

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan Sesuai KTP	Agama
1.	SP	Dsn. Bendo Kidul, Rt.002/Rw.002 Ds. Bendo Kec. Pare Kab.Kediri	Ibu Rumah Tangga	Islam
2.	SRP	Dsn. Sukodono, Rt.001/Rw.001 Ds. Tirtoyudo Kec. Tirtoyudo Kabupaten Malang.	Karyawan Swasta	Islam
3.	PT	Dsn.Tondomulyo, Rt.001/Rw.001, Ds. Gadungan Kec. Puncu, Kab. Kediri	Petani/Pekebun	Islam
4.	MT	Dsn. Sitarjo, Rt.037/Rw.007, Ds. Sitarjo, Kec. Sumbermanjing wetan Kab. Malang	Karyawan Swasta	Kristen
5.	RA	Dsn. Gadungan Timur Rt.001/Rw.001, Ds. Gadungan, Kec. Puncu, Kab. Kediri	Ibu Rumah Tangga	Islam
6.	PY	Dsn. Galih, Rt.020/Rw.007, Ds. Tangkil, Kec. Panggul Kab. Trenggalek	Karyawan Swasta	Islam
7.	SM	Dsn. Besuk, Rt.006/Rw.002, Ds. Besuk, Kec. Gurah, Kab. Kediri	Karyawan Swasta	Islam
8.	LL	Jl. Mayor Bismo Gg. Makam, Rt.029/Rw.005 Kelurahan Semampir, Kec. Kota, Kota Kediri	Ibu Rumah Tangga	Islam
9.	WN	Dsn. Gambaranyar, Rt.004/Rw.012, Ds. Sumbersari, Kec. Nglegok, Kab. Blitar	Wiraswasta	Islam
10.	WW	Dsn. Gambaranyar, Rt.007/Rw.012, Ds. Sumbersari, Kec. Nglegok, Kab. Blitar	Ibu Rumah Tangga	Islam
11.	YN	Dsn. Gambaranyar, Rt.001/Rw.012, Ds. Sumbersari, Kec. Nglegok, Kab. Blitar	Ibu Rumah Tangga	Islam
12.	YY	Jl. Dr. Saharjo Gg. 1, Rt.012/Rw.003, Kelurahan Campurejo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri	Tidak Bekerja	Islam
13.	NL	Jl. Welirang No.30, Rt.014/Rw.005, Kelurahan	Ibu Rumah Tangga	Islam

		Mojooroto Kec. Mojooroto, Kota Kediri	
--	--	---------------------------------------	--

Metode penyuluhan digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu: metode penyuluhan berdasarkan pada pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penyuluhan berdasarkan teknik komunikasi serta penyuluhan berdasarkan indera penerima. Metode penyuluhan berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, pada metode ini ada 3 jenis metode yang digunakan antara lain: Pertama, metode berdasarkan pendekatan perorangan, yaitu seorang penyuluh yang berhubungan secara langsung pada individu binaannya. Biasanya pendekatan perorangan ini dilakukan dengan kunjungan ke rumah binaannya, maupun kontak langsung melalui sosial media pada binaannya. Kedua, metode berdasarkan pendekatan pada kelompok binaan (group approach), majelis ta'lim. Pada pendekatan ini penyuluh terjun secara langsung dan berinteraksi pada kelompok- kelompok pengajian, majelis ta'lim, TPQ, maupun kelompok binaan lainnya. Guna mendapatkan umpan balik dan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap tingkah laku dan norma-norma para anggotanya. Metode yang dipakai pada pendekatan ini adalah diskusi, demonstrasi, sarasehan, dan lain-lain. Ketiga, metode berdasarkan pendekatan masal, yaitu penyuluhan yang menjangkau kelompok binaan dengan sasaran anggota yang lebih banyak.

Metode penyuluhan yang lainnya bila ditinjau dari cara penyampaian isi pesan penyuluhan agama pada masyarakat, tujuan dan kondisi peserta binaan, adalah sebagai berikut:

1. Metode Bil hikmah, yaitu menyampaikan pesan dakwah dengan hikmah atau kebijaksanaan, contohnya: bakti sosial, safari ramadhan, membuat konten yang dapat memotivasi dan dibagikan di sosial media, ziaroh maqom wali atau ulama'.
2. Metode Mauidzatil hasanah, yaitu menyampaikan pesan dakwah dengan tutur kata yang menyejukkan, halus dan baik. Contohnya: konsultasi, ceramah monologis, khutbah, demonstrasi, tutorial, simulasi, audio visual.
3. Metode Jaadilhum billati hia ahsan, yaitu menyampaikan pesan dakwah apabila tidak bisa dibicarakan dengan baik, maka berdebtlah dengan baik tanpa ada unsur kekerasan, kemarahan guna mencapai suatu kemufakatan, contohnya: ceramah dialogis debat, diskusi, kajian, seminar, survey.

Dalam penyempaan meteri dalam penyuluhan yang dilihat sebagai usaha merekognisi nilai-nilai Islam secara konteks tua adalah Tiga wilayah pengakuan oleh Honneth yaitu self-confidence, self-respect, dan self-esteem. Ketiga hal ini menurut Honneth merupakan bentuk relasi praktis terhadap diri, yaitu: Pertama love and self-confidence, disini Honneth menekankan rekognisi sebagai prakondisi bagi aktualisasi diri dengan pertama-tama menumbuhkan sikap percaya diri. Percaya diri dibangun dengan cinta, dengan cinta akan memberikan kesadaran akan peran orang lain dalam pembentukan diri. Honneth menggambarkan relasi cinta antara seorang ibu pada anaknya, yang mana seorang ibu bisa hadir sebagai sahabat bagi anak-anaknya, karena nilai persahabatan merupakan dasar dari sebuah kepercayaan diri. Ibu juga berusaha memahami sinyal-sinyal yang belum dapat dikatakan oleh bayinya dengan intuisi dan kepekaan dari seorang ibu. Bila diawal relasi yang ditunjukkan oleh seorang ibu pada bayinya baik, maka secara perlahan dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi tersebut, maka bayi akan memperoleh kepercayaan mendasar dari lingkungannya. Dan antara ibu dan anak menimbulkan rasa ketergantungan dengan ibunya memperoleh ruang untuk mengungkapkan kasih sayangnya, dan bayi yang memperoleh rasa kasih sayang dari ibunya. Kedua, right and self-respect yaitu hak dan rasa hormat untuk memiliki martabat universal sebagai manusia, yang berarti mempunyai rasa sebagai pribadi yang bertanggung jawab secara moral dan mampu terlibat dalam jenis pertimbangan publik berdasarkan akal budi dan menjadi subjek sebagai bagian dari hukum moral dan politik. Dimana dalam hal ini seseorang dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, namun

sekaligus bisa mempertanggung jawabkan apa saja yang telah dirinya lakukan. Ketiga, *solidarity and self-esteem* yaitu solidaritas dan harga diri yang berkaitan dengan martabat seseorang. Dengan artian bagaimana manusia itu dipandang sama dengan manusia lainnya. Dalam teori Honneth ini setiap individu dibiarkan untuk menemukan jati dirinya masing-masing tapi bukan untuk kepentingan dirinya sendiri, melainkan untuk kepentingan semua orang.

Dampak Penyuluhan Bagi Para PSK di Eks Lokalisasi Bong Cina.

Dampak penyuluhan yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Gurah di Eks Lokalisasi antara lain :

a) Dari segi psikologis

Sebelum diadakannya penyuluhan oleh para Penyuluh Agama Islam, mereka belum sepenuhnya mengerti apakah nafkah yang diberikan kepada keluarganya halal atau haram. Yang mereka ketahui hanyalah, bagaimana caranya agar mereka bisa mengirimkan uang untuk kebutuhan sehari-hari keluarga mereka di kampung. Setelah mendapatkan penyuluhan dari Penyuluh Agama Islam tentang perjalanan para wanita pekerja seksual yang salah dalam mengambil keputusan dengan mencari nafkah di jalan yang tidak dibenarkan oleh Agama maupun norma-norma sosial, maka dengan kesadaran hati, para wanita pekerja seksualpun mempunyai niatan untuk memberi nafkah pada putra-putrinya dengan jalan halal. Meskipun mereka belum sepenuhnya bisa keluar untuk meninggalkan pekerjaan dari jalan haramnya.

b) Dari segi sosiologis

Di mata masyarakat sekitar lokalisasi, dengan adanya keberadaan eks lokalisasi Bong Cina dirasa sangat meresahkan, baik disisi ketertiban maupun dari segi moral. Dari segi ketertiban banyak sekali kegaduhan yang tercipta dari lingkungan lokalisasi, seperti suara karaoke yang terdengar hingga rumah-rumah penduduk yang dekat dengan kompleks lokalisasi. Dari segi moral, miris mungkin melihat para wanita pekerja seksual berpakaian minim, duduk di depan asramanya dan menawarkan jasa-jasa mereka pada setiap laki-laki yang melewati depan asrama mereka. Bisa dikatakan hampir mirip dengan suasana pasar.

Guna mengetahui keadaan yang terjadi ketika malam hari tiba di sekitaran eks lokalisasi, peneliti menanyakan kebenaran keadaan tersebut pada masyarakat yang tinggal tidak jauh dari lingkungan eks lokalisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar lokalisasi yang bernama Mbak Juwita Setyaningsih, pada tanggal 29 Juni 2020, beliau menyatakan bahwa (wawancara, Juwita Setyaningsih, 29 Juni 2020).

“Sebenarnya saya kasihan mbak sama mbak-mbak psk yang harus mengorbankan dirinya untuk mencari nafkah dengan cara menjual dirinya sendiri, padahal resiko hiv aids sangat rentan mereka dapatkan nantinya. Belum lagi kegaduhan saat malam hari tiba, suara psk yang nyanyi-nyanyi, disusul dengan orang-orang yang mabuk dan membuat onar. Yang saya prihatinkan, di lokalisasi tersebut juga menjual minuman keras, dan tidak sedikit pelanggan mereka adalah anak-anak sekolah, kalau seperti itu kan ya merusak moral generasi mudakan mbak. Kadang saya juga ngerti mbak kalau mbak-mbak psk itu ngajak anak balitanya ke lokalisasi dan pas ibunya dapat pelanggan, anak balitanya dititipkan pada mami atau teman-teman sesama psaknya.”

c) Dari Segi Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, penanaman nilai-nilai keislaman juga dilakukan saat melakukan program usaha mandiri. Program ini terdiri dari beberapa kegiatan pelatihan dan pendampingan yaitu: 1. Pelatihan Motivasi Wirausaha, 2. Pelatihan Keterampilan Wirausaha, 3. Pelatihan Manajemen Pemasaran, 4. Pelatihan Manajemen Keuangan, 5. Pelatihan Manajemen Organisasi dan SDM, 6. Penyuluhan Legalitas Usaha dan Lingkungan, 7. Penyuluhan Akses Permodalan

Meskipun dilakukan pendampingan, tetapi membuat mereka terkadang tidak bisa menghadapi realitas bahwa pengusaha awal selalu tidak sesuai harapan. Untuk itu kami selalu mengingatkan pentingnya usaha ini sebagai jalan yang benar dan halal sesuai peraturan dan ajaran Agama Islam. Sebagai program berkelanjutan, kami akan menindaklanjuti dengan Adapun jenis pendampingan yaitu : 1. Pendampingan Manajemen Produksi, 2. Pendampingan Manajemen Pemasaran, 3. Pendampingan Manajemen Keuangan, 4. Pendampingan SDM, 5. Pendampingan Legalitas Usaha, 6. Pendampingan Lingkungan, 7. Pendampingan Akses Permodalan.

Saat ini, hasil yang dicapai dengan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah terselenggaranya kegiatan Motivasi Wirausaha, Kegiatan Pelatihan Produksi(peyek semanggi dan bronies kering), serta dilakukan pendampingan wirausaha untuk kegiatan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan (batik, sambel dan layang-layang) sampai dengan pemberian ketrampilan Manajemen Usaha.

KESIMPULAN

Program Penyuluh Agama dalam usahanya merekognisi pendidikan keIslaman di Eks Lokalisasi Bong Cina, dengan mengulang kembali segala materi pembelajaran pendidikan agama Islam, mulai dari materi ilmu kaidah tauhid, materi Fiqh, belajar mengaji Iqra', hingga budi pekerti. Semua itu harus dibingkai dengan penguatakan ekonomi, karena para PSK tercerabut mata pencehariaanya karena adanya kebijakan penutupan tempat lokalisasi. Dampak penyuluhan oleh penyuluh agama Islam sendiri dalam merekognisi pendidikan islam, antara lain: dari segi psikologis, sebelum diadakannya penyuluhan oleh para Penyuluh Agama Islam, mereka belum sepenuhnya mengerti apakah nafkah yang diberikan kepada keluarganya halal atau haram. Dari segi sosiologis, yang mana sebelum adanya penyuluhan, masyarakat masih memandang miring kepada mereka, tetapi setelah masyarakat tau bahwa di lingkungan eks lokalisasi diadakan penyuluhan agama Islam, masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan keagamaan yang ada di eks lokalisasi Bong Cina. Sedangkan hasil pendampingan bidang ekonomi adalah Saat ini, hasil yang dicapai dengan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah terselenggaranya kegiatan Motivasi Wirausaha, Kegiatan Pelatihan Produksi(peyek semanggi dan bronies kering), serta dilakukan pendampingan wirausaha untuk kegiatan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan (batik, sambel dan layang-layang) sampai dengan pemberian ketrampilan Manajemen Usaha.

REFERENSI

- Aminah, N. S. (2017). Pemberdayaan Perempuan Samijali Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Eks Lokalisasi Warga Jarak Dolly Surabaya. *J+ PLUS UNESA*, 6(1).
- Karo, R. P. K., & Yana, A. F. (2019, December). Upaya membangun kesadaran hukum penggunaan teknologi bagi generasi milineal berdasarkan prinsip keadilan bermartabat. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Khumaerah, N. (2017). Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Al-Khitabah*, 3(3).
- Mahmud, H. (2020). Konsep-Konsep al-Qur'an Dalam Penanggulangan Patologi Sosial. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 161-196.
- Laksono, P., & Magfiraini, R. (2018). Cyber prostitution: Bergesernya masalah sosial ke dalam ruang virtual. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
- Listyani, R. H. (2017). Pencegahan Praktik Prostitusi Online Melalui Lembaga Sekolah Dan Keluarga. *The Journal of Society and Media*, 1(2), 67-74.
- Peltier, C. (2018). An application of two-eyed seeing: Indigenous research methods with participatory action research. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1), 1609406918812346.

- Pratama, A., & Marta, Y. S. (2021). *Analisis Transaksi Prostitusi Online Menurut Hukum Pidana Islam Dan UU No 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember).
- Rahmawati, N., & Rahman, T. (2019). Taxi Dan Prostitusi Terselubung Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 3(2), 26-35.
- Sanusi, Z. (2020). Tantangan Pemulihan Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19: Antara Idealita dan Realita. *PETITUM*, 8(2), 114-130.
- Sulistyowati, A., & Prasetyono, D. W. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kawasan Eks Lokalisasi Dolly Surabaya. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 21(2), 108-120.
- Wawancara Bapak Suprpto Ketua RT 04/Rw.02 Dusun Krajan Timur, Desa Wonojoyo, 01 Juli 2020
- Wawancara, Juwita Setyaningsih, rumah Juwita, 29 Juni 2020

Copyright Holder :

© Mustamir, A., Muslimin, M., & Wicaksono, A., (2021).

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA